

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat atau yang sering kita dengar dengan sebutan PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh kesadaran dari hasil pembelajaran seseorang atau keluarga yang akan menjadikan pribadi yang mampu menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan agar dapat berperan aktif dalam masyarakat guna menciptakan drajat kesehatan yang setinggi – tingginya. (Yulia Astuti, Sumardiyono, dkk. 2013)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan dalam beberapa tatanan, karena setiap orang hidup dan berinteraksi dalam tatanannya dan dapat mempengaruhi satu sama lain, sehingga diharapkan bisa meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat antara sesama anggota dalam tatanannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui 5 tatanan pendekatan, diantaranya : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja sarana kesehatan dan tempat umum. (DEPKES RI.2012)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sudah menjadi visi dari rencana pembangunan jangka panjang (PJP) tahun 2005 – 2025, visi pembangunan kesehatan jangka panjang periode 2015 – 2019 yaitu untuk membentuk masyarakat

sehat yang mandiri dan berkeadilan, serta meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). (Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/52/I/2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini dikarena perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi salah satu indikator dalam pencapaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015 – 2030. Dalam program SDGs, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah strategi pencegahan dampak pendek bagi peningkatan drajat kesehatan dalam 3 tatanan wilayah yaitu keluarga, masyarakat dan terakhir adalah sekolah. (Kemenkes RI 2015 tentang profil kesehatan tahun 2014).

Mengingat akan pentingnya kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi persoalan yang serius, karena kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti : diare, cacingan, penyakit infeksi seperti infeksi tangan dan mulut, demam berdarah dengue (DBD), cacar air dll.

Menurut World Health Organization (WHO) ada sekitar 2,2 juta jiwa di negara – negara berkembang di dunia terutama anak – anak yang meninggal dikarenakan berbagai penyakit yang disebabkan oleh hygiene yang sangat buruk serta kurangnya air minum yang bersih dan aman serta pelayanan kesehatan lingkungan seperti : sanitasi air bersih dan aman yang memadai, system pembuangan sampah

yang memadai dapat menekankan angka kematian yang diakibatkan oleh diare sampai 65%, dan penyakit penyakit lain – lainnya sebanyak 26%.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang penggunaan air bersih pada keluarga sebanyak 2.2 % dan 49.5% untuk pengelolaan sampah dengan benar. Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2013 didapatkan data mengenai perilaku kesehatan penduduk Indonesia pada usia anak – anak. Yaitu 95.7% anak sudah melakukan sikat gigi, akan tetapi perilaku sikat gigi dengan benar masih rendah yaitu sekitar 1.7%. data lain yang masih berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara umum yaitu terdapat data untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebanyak 47% anak usia sekolah yang telah melakukan perilaku kesehatan tentang mencuci tangan, terdapat 82.6% sudah BAB yang benar di jamban, sedangkan. Sekitar 26.1% masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas. Perilaku mengkonsumsi penyedap makanan mencapai 77.3%. untuk penduduk yang menjadi perokok aktif sekitar 24.3% dengan mengkonsumsi rokok rata – rata perhari sekitar 12 batang untuk setiap orang, untuk intensitas kadang – kadang 5% dan mantan perokok sebanyak 4%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat kanro, Yusnani dan Kamiluddin sapta putra (2016) didapatkan gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang, karena masih banyak murid yang jajan diluar kantin sekolah dan masih banyak juga murid yang tidak melakukan cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun. Dengan demikian masih banyak murid

yang tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nasiatin dan Irma Nurul Hadi (2019) didapatkan 49.5% murid perilaku hidup bersih dan sehat kurang, 36.4% murid dengan pengetahuan kurang, dan 44.9% murid menunjukan sikap negatif.

PHBS di sekolah harus diperkenalkan sejak anak usia Sekolah Dasar (SD) tentang pentingnya kesehatan sebagai upaya menjaga kebersihan diri dan kesehatan lingkungan sekitar yang bertujuan agar mereka tahu, mau dan mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dini, karena karakteristik anak usia sekolah lebih relative aktif dan dapat dengan mudah terpapar oleh berbagai penyakit dari lingkungan sekitar, contohnya : diare dan cacingan yang disebabkan karena tidak mencuci tangan. (Revi Kartika, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan salah satu upaya yang mutlak dilakukan untuk memperdayakan murid, guru, staf sekolah agar mereka dapat mengetahui dan mampu mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah penyakit, meningkatkan drajat kesehatannya dan berperan dalam lingkungan sekitar sekolah. Ada 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, diantaranya yaitu : mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum beraktivitas dan sesudah, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang

teratur terukur, memberantasi jentik nyamuk, menimbang berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), membuang sampah pada tempatnya. (Promkes . 2016)

Menurut lawrence Green (1980) menganalisa bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan dibagi menjadi 2 faktor yaitu : faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Dan selanjutnya perilaku dibagi menjadi 3 faktor (Notoatmodjo. 2012) yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor utama yang melatar belakangi terjadinya perilaku kesehatan seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan nilai – nilai yang berhubungan dengan motivasi seseorang untuk bertindak. . Faktor pendukung (*enabling factor*) faktor pemungkin yaitu keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan perilaku kesehatan yaitu fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, sedangkan kemampuan yg dimaksud yaitu keterampilan seseorang untuk myenelaikan tugas. Faktor pendorong (*reinforcement factor*) yaitu faktor pendorong atau yang memperkuat terjadinya perilaku kesehatan seperti keluarga, teman sebaya ataupun orang yang dapat berpengaruh.

Dari data yang menunjang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis *Literatur Review* : tentang bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar (SD).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti : Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Murid Sekolah Dasar (SD) dengan teknik *Literature Review*.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar (SD) melalui studi *Literature Review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan khazanah pengetahuan ilmiah tentang perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) pada murid Sekolah Dasar (SD)

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Dasar (SD)

Sebagai data informasi dan referensi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Untuk menambah referensi bahan bacaan di bagian perpustakaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu mengembangkannya dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pelenlitian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).